BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Raya Bauntung Tanjung, yang berlokasi di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Pasar Raya Bauntung Tanjung merupakan pasar tradisional utama yang menjadi pusat kegiatan perdagangan masyarakat di wilayah Kabupaten Tabalong. Pasar ini beroperasi setiap hari dengan berbagai jenis pedagang, mulai dari pedagang sayur-mayur, ikan segar, daging, makanan siap saji, serta pedagang kelontong dan plastik.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Jusuf Soewadji 2012:51) Penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data *dekriptif* berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pada dasarnya penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan limbah dan sampah dagangan di Pasar Raya Bauntung Tanjung dari sudut pandang para pelaku yang terlibat langsung,

yaitu pedagang, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2014).

Tipe deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi aktual pengelolaan limbah dan sampah dagangan di Pasar Raya Bauntung Tanjung, mulai dari jenis dan volume limbah yang dihasilkan, mekanisme pengelolaan yang diterapkan, keterlibatan berbagai aktor, hingga kendala dan permasalahan yang ada. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019) dalam *Metode Penelitian Kualitatif*, penelitian deskriptif kualitatif berupaya mendeskripsikan situasi yang diteliti melalui pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dengan tujuan memberikan gambaran yang kaya, rinci, dan mendalam tentang suatu gejala sosial.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui dokumen, literatur, peraturan perundang-undangan, laporan resmi instansi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

2. Sumber Data (Informan Penelitian)

Dalam penelitian kualitatif, sumber data disebut sebagai informan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Informan dalam penelitian ini terdiri atas:

Tabel 3.1
Informan Dokumentasi

No.	Informan	Keterangan
1	*2*	*3*
1	Arif Rahman Hakim, A.Md	Kepala UPTD Pengelolaan Sampah Wilayah Utara
2	Muhammad Ramadani, S.Si	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
3	Masriadi	Petugas Kebersihan Pasar
4	M. Ilmi	Petugas Kebersihan Pasar
5	Hadreansyah	Petugas Kebersihan Pasar

1	*2*	*3*
6	Latifah	Pedagang
7	Jannah	Pedagang
8	Iyah	Pedagang
9	Nayla	Pembeli
10	Shovia	Pembeli
11	Hariani	Pembeli
Total		11 Orang

Sumber: dibuat oleh peneliti 2026

Informan dalam penelitian ini terdiri atas pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan pengelolaan sampah, yaitu kepala UPTD, kepala bidang, petugas kebersihan pasar, pedagang, dan pembeli. Kepala UPTD dan kepala bidang dipilih karena memiliki pengetahuan dan tanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan, pengawasan, serta pelaksanaan kegiatan persampahan. Petugas kebersihan pasar dipilih karena terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan, pembersihan, dan pengangkutan sampah di lingkungan pasar. Pedagang dipilih karena merupakan pihak yang beraktivitas setiap hari di pasar dan memiliki keterlibatan langsung dalam menghasilkan serta mengelola sampah dari kegiatan perdagangan. Sementara itu, pembeli dipilih untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kebersihan pasar dan pengelolaan sampah dari sudut pandang masyarakat sebagai pengguna pasar.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan alat atau pedoman yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data agar pelaksanaan penelitian menjadi lebih mudah, terarah, sistematis, dan memperoleh hasil yang lengkap sehingga data lebih mudah diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, desain operasional digunakan untuk menjelaskan variabel, sub variabel, indikator, serta teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dan sampah dagangan di Pasar Raya Bauntung Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

Dengan adanya desain operasional, peneliti dapat lebih mudah memahami hubungan antara teori yang digunakan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu, desain operasional membantu penelitian agar tetap fokus pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sehingga hasil penelitian dapat disusun secara lebih jelas dan sistematis penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengelolaan/ Manajemen George R Terry dalam Iswadi (2020)	1. Perencanaan (*Planning*)	a. Tujuan pengelolaan limbah dan sampah dagangan. b. Strategi dan program dalam pengelolaan limbah dan sampah dagangan. c. Sumber daya yang digunakan dalam pengelolaan limbah dan sampah dagangan.
	2.Pengorganisasian (*Organizing*)	a. Pembagian kerja petugas dalam pengelolaan limbah dan sampah dagangan. b. Pembentukan kelompok atau struktur organisasi pengelola

		limbah dan sampah dagangan.
	3.Pengarahan atau penggerakan (*Actuating*)	a. Bentuk pengarahan kepada petugas dalam pengelolaan limbah dan sampah dagangan. b. Koordinasi antara pengelola pasar, petugas kebersihan, dan pedagang dalam pengelolaan limbah dan sampah dagangan c. Motivasi yang diberikan kepada petugas dalam pengelolaan limbah dan sampah dagangan. d. Peran Lingkungan pedagang dan pemerintah dalam pengelolaan limbah dan sampah dagangan.
	4. Pengawasan (*Controlling*)	a. Monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan limbah dan sampah dagangan. b. Kerja sama antara pengelola pasar dengan instansi atau sektor lain dalam pengelolaan limbah dan sampah dagangan.

Sumber: dibuat oleh peneliti 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara kualitatif adalah cara dengan menelusuri dokumen yang ada serta berkaitan dengan fokus saat melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data berupa langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memenuhi standar data yang diterapkan.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tekhnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2015:143) obvervasi ialah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti cirri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

2. Wawancara

   Menurut Setyadin dalam Imam Gunawan (2015:160) mengemukakan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memberoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, peneliti. Kenyataannya tak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang karena orang cenderung menjawab dengan singkat. Apalagi budaya pada masyarakat Indonesia yang cendrung tidak terbiasa menggunakan perasaan mereka.

Menurut Augustinus Supratiknya (2015:66) peneliti kualitatif perlu menyiapkan protocol atau pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan sekaligus ruang untuk mencatat jawaban para partisipan atau responden dalam wawancara kualitatif.

3. Dokumentasi

Menurut Haris Herdiansyah (2014:143) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2019).

Menurut model Milles, Huberman dan Saldana dalam Abdul Majid (2017:56-57) menyatakan bahwa aktivitas dalam model analisis data kualitatif mencakup 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan

secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing / Verification)*

   Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, sehingga penafsiran data yang ditemukan oleh peneliti disepakati oleh pemberi informasi maka penelitian tersebut dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2015:122), uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Dengan adanya perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak, sehingga dapat memberikan deskripsi yang akurat serta sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

William Wiersma (Sugiyono 2015:125) mengemukakan bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

   Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih dengan data yang mendapatkan data-data yang bertentangan ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

   Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Membercheck*

   Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan